

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Buana Misi Indah Pattawari¹, Andi Dewi Riang Tati², Sarinikmah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: buana.pattawari@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: andi.dewi.riang@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: sarinikmahspd2@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of grade VI students at SD Negeri 2 Rantepao Kab. North Toraja. The aims of this study are: 1) To describe efforts to improve student learning outcomes in learning using the PBL model; 2) improve learning outcomes in learning using the PBL model. This type of research is Classroom Action Research, lasts for two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the research were the sixth grade students of SD Negeri 2 Rantepao for the 2020/2021 academic year, totaling 10 students. The object of research is the improvement of student learning outcomes. Data collection techniques were obtained by observation, questionnaires, and written tests. Analysis of research data using descriptive qualitative and quantitative analysis. The results showed: 1) efforts to improve learning outcomes using the PBL model through the following steps: orienting students to problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, and analyzing and evaluating problem solving processes; 2) the PBL learning model can improve learning outcomes. This can be seen in the increase in the average value of the test from the initial condition of 60.50. Cycle I: 65.50, then cycle II: 73.00. The percentage of students who reached the KKM (65) from the initial condition was 30%, the first cycle was 60%, and the second cycle was 80%.

Keywords: Problem Based Learning; Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Rantepao Kab. Toraja Utara. Tujuan penelitian ini : 1) Mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model PBL; 2) meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menggunakan model PBL. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, berlangsung selama dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Rantepao tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 10 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, kuesioner, dan tes tertulis. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan : 1) upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model PBL melalui langkah – langkah : orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 2) model pembelajaran

PBL dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini tampak pada peningkatan nilai rata – rata ulangan dari kondisi awal 60,50. Siklus I: 65,50, kemudian siklus II: 73.00. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (65) dari kondisi awal sebesar 30%, siklus I 60%, dan siklus II menjadi 80%.

Keywords: Problem Based Learning; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 awalnya hanya pada kelas 1 dan 4 Sekolah Dasar. Berjalannya waktu pada tahun 2020, penerapan kurikulum 2013 diberlakukan dari kelas 1-6 di Sekolah Dasar. Permendikbud nomor 24 tahun 2017 pasal 1 menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Menurut Glenn (2009), pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran *holistic*. Pembelajaran *holistic* mengandung dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna yang memaksimalkan kognitif otak kiri yang dicapai melalui pengembangan keahlian akademis dan teknis, dan pembelajaran yang bermakna menggunakan otak kanan melalui pengembangan sosial dan keterampilan nilai. John (2015:172-187) pendekatan tematik terintegrasi memungkinkan guru untuk memanfaatkan kolaborasi dan kooperatif. Belajar, memungkinkan peserta didik untuk berbagi tujuan belajar yang sama, menciptakan komunitas peserta didik. Wijayama (2017:1) berjalannya waktu pelaksanaan kurikulum 2013 belum semua perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) sesuai dengan karakteristik peserta didik di satuan pendidikan masing-masing.

Perlu adanya pengembangan dari guru agar perangkat pembelajaran yang sudah tersedia menjadi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu adanya peran guru dalam menggunakan model, media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Permasalahan yang ditemukan adalah hanya sekitar 30% siswa melampaui KKM (65) pada pelajaran IPA kelas VI di SDN 2 Rantepao. Hal ini terjadi karena disebabkan guru hanya mengikuti sintak pembelajaran di buku guru kurikulum 2013 edisi revisi. Hasil diskusi dengan beberapa teman sejawat hanya menggunakan informasi yang diperoleh dari buku tematik kelas VI muatan IPA yang masih kurang lengkap sehingga memerlukan buku pengayaan. Kegiatan pembelajaran hanya mengisi buku peserta didik, rencana pembelajaran yang telah tersusun tidak dilaksanakan, dan tidak adanya penggunaan alat peraga yang kontekstual sehingga kemampuan siswa mengerti penjelasan guru tergantung pada konsep awal pemikiran dari siswa tersebut. Selain itu, guru juga masih cenderung memberikan materi dengan metode ceramah, sehingga kurang memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

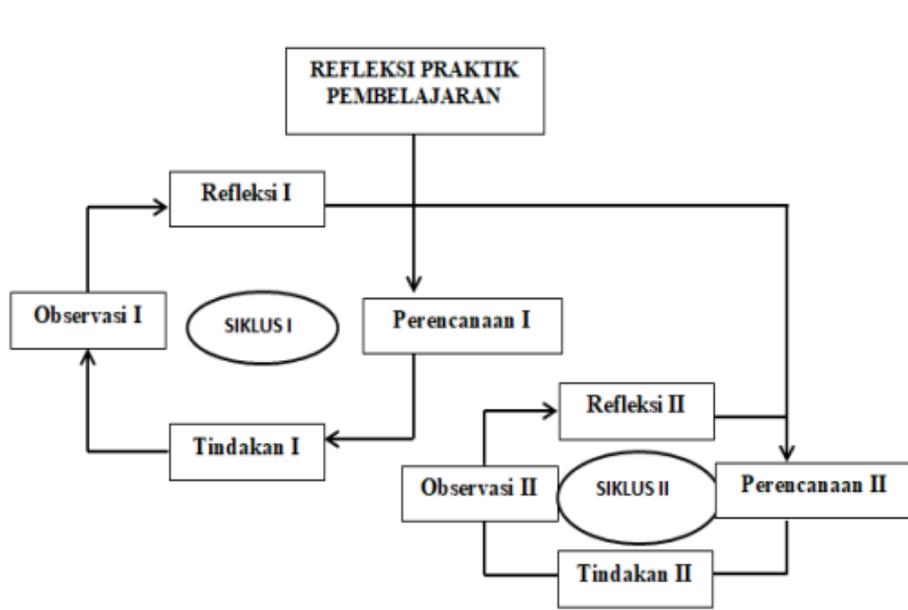
Peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPA karena proses pembelajaran kurang menyenangkan. Peserta didik tidak terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil diskusi tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan perangkat pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Wijayama (2017: 398) menjelaskan pembelajaran tematik adalah proses sosial dan bahwa peserta didik belajar banyak dengan berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran tematik perlu didukung dengan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal dan media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan visi pembelajaran abad 21.

Keterampilan abad 21 mengharuskan guru untuk berpikir lebih dari biasanya dalam mengembangkan pembelajaran tematik yang berfokus pada peningkatan karakter, kemampuan dasar, penguasaan kompetensi dan literasi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran. Rusmono (2012:74) Pembelajaran dengan model PBL adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah di kehidupan nyata, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Fase dalam PBL yaitu memberikan orientasi

tentang permasalahan kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Rantepao”.

METODE PENELITIAN

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terdapat tahapan yang terstruktur oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas secara konsisten. Menurut Arends (2008:57) menyatakan bahwa ada lima tahapan yang perlu dilakukan guru, yaitu: a) orientasi siswa terhadap situasi masalah, b) siswa mengorganisir penyelidikan, c) memberikan instruksi kepada penelitian individu atau kelompok penelitian, d) mengembangkan dan mempresentasikan karya, e) memecahkan masalah yang ada proses analisis dan evaluasi. Peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam kegiatan penelitian. Model ini berjalan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga sesi. Langkah-langkah pada setiap siklus terdiri dari tiga langkah: perencanaan (*planning*), tindakan dan observasi dan refleksi. Siklus selesai ketika tujuan tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat.



Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 2 Rantepao yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar akhir siklus I dan siklus II, lembar observasi, kuesioner/tanggapan, dan refleksi siswa. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai ketuntasan KKM ≥ 65 , dan ketentuan klasikal jika 75% dari siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM sebesar 65. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono: 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di kelas VI SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Data yang didapatkan meliputi hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I pertemuan 1 yaitu:

- a) Presentase peserta didik mengorientasikan diri terhadap masalah sebesar 55% dari seluruh jumlah peserta didik.
- b) Presentase peserta didik mengorientasikan diri untuk belajar sebesar 65% dari seluruh jumlah peserta didik.
- c) Presentase peserta didik memperhatikan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok yang dilakukan guru sebesar 55% dari seluruh jumlah peserta didik.
- d) Presentase peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya sebesar 50% dari seluruh jumlah peserta didik.
- e) Presentase peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sebesar 58% dari seluruh jumlah peserta didik.

Sedangkan hasil observasi dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I pertemuan 2 yaitu:

- a) Presentase peserta didik mengorientasikan diri terhadap masalah sebesar 65% dari seluruh jumlah peserta didik.
- b) Presentase peserta didik mengorientasikan diri untuk belajar sebesar 70% dari seluruh jumlah peserta didik.
- c) Presentase peserta didik memperhatikan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok yang dilakukan guru sebesar 60% dari seluruh jumlah peserta didik.
- d) Presentase peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya sebesar 55% dari seluruh jumlah peserta didik.
- e) Presentase peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sebesar 60% dari seluruh jumlah peserta didik.

Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berdampak baik pada peningkatan hasil belajar seperti yang tertera pada table dibawah ini.

Tabel 1. Tabel perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada Siklus I

Interval	Tingkat -----	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Postest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
88 – 100	Sangat Baik	0	0	0	0
77 – 87	Baik	0	0	2	20
65 – 76	Cukup Baik	6	60	4	40
0 – 64	Kurang Baik	4	40	4	40

Hal ini membuktikan bahwa respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran belum optimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil. Peneliti melanjutkan pada siklus ke II setelah melakukan perbaikan pada perencanaan dari siklus I dengan berpatokan pada hasil refleksi yang ada. Maka diperoleh hasil observasi pada siklus ke II pertemuan 1 sebagai berikut:

- a) Presentase peserta didik mengorientasikan diri terhadap masalah sebesar 80% dari seluruh jumlah peserta didik.
- b) Presentase peserta didik mengorientasikan diri untuk belajar sebesar 82% dari seluruh jumlah peserta didik.
- c) Presentase peserta didik memperhatikan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok yang dilakukan guru sebesar 80% dari seluruh jumlah peserta didik.

- d) Presentase peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya sebesar 75% dari seluruh jumlah peserta didik.
- e) Presentase peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sebesar 75% dari seluruh jumlah peserta didik.

Sedangkan hasil observasi dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II pertemuan 2 yaitu:

- a) Presentase peserta didik mengorientasikan diri terhadap masalah sebesar 82% dari seluruh jumlah peserta didik.
- b) Presentase peserta didik mengorientasikan diri untuk belajar sebesar 84% dari seluruh jumlah peserta didik.
- c) Presentase peserta didik memperhatikan bimbingan penyelidikan individu maupun kelompok yang dilakukan guru sebesar 81% dari seluruh jumlah peserta didik.
- d) Presentase peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya sebesar 79% dari seluruh jumlah peserta didik.
- e) Presentase peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sebesar 78% dari seluruh jumlah peserta didik.

Berdasarkan hasil obeservasi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, yang juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar dari siswa, seperti yang tertera pada table dibawah ini.

Tabel 2. Tabel perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada Siklus II

Interval	Tingkat -----	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
88 – 100	Sangat Baik	0	0	0	0
77 – 87	Baik	2	20	6	60
65 – 76	Cukup Baik	6	60	2	20
0 – 64	Kurang Baik	2	40	2	20

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Kelas VI SDN 2 Rantepao Kecamatan Toraja Utara, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada siklus II. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tabel perbandingan perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* antara siklus I dan siklus II

Interval	Tingkat -----	Kelompok Eksperimen			
		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
88 – 100	Sangat Baik	0	0	0	0
77 – 87	Baik	2	20	6	60
65 – 76	Cukup Baik	4	40	2	20
0 – 64	Kurang Baik	4	40	2	20

Berdasarkan tabel 3 perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dari Siklus I jumlah siswa yang memiliki hasil belajar diatas KKM (65) dari 6 orang siswa dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 8 orang siswa melampaui KKM.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning*, menunjukkan hasil sebagai berikut: siswa terbiasa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, siswa terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, siswa terbiasa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, siswa terbiasa untuk berkomunikasi menyampaikan pendapatnya untuk menyelesaikan masalah, serta siswa terbiasa untuk berkolaborasi dengan teman-temannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Selain membantu siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *problem based learning* ini juga memberikan dampak yang baik pada guru dalam memimpin jalannya proses pembelajaran. Dimana dalam mempersiapkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* ini guru dipacu untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif untuk dapat merancang perangkat pembelajaran yang dapat membuat proses belajar tidak hanya menjadi menyenangkan tetapi juga memacu siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan guru menjadi terasah dan berkembang sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini. Dengan demikian, model pembelajaran *problem based learning* ini, sangat baik diterapkan untuk membantu pendidik dalam perbaikan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan profesionalisme kerja.

Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar muatan pelajaran IPA diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Hasil belajar pada siklus I terdapat 60% siswa mencapai nilai KKM dan pada siklus II terdapat 80% siswa mencapai nilai KKM. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan IPA pada Siswa Kelas VI SDN 2 Rantepao.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 2 Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.
2. Terjadinya perubahan atau peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran karena adanya kerjasama antara guru dan siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memberi dampak positif kepada siswa yaitu lebih memahami materi dari pembelajaran yang akan diajarkan.
4. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* juga memberi dampak bagi siswa dalam memecahkan masalah dengan berdiskusi dan bertukar pikiran antar teman sekelas
5. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdiri atas 5 langkah-langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga memacu guru dapat mengubah kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pentingnya penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perlunya pelaksanaan pelatihan terhadap guru-guru mengenai cara penerapan model pembelajaran *problem based learning* agar hasil dari proses pembelajaran lebih maksimal.
3. Perlunya penekanan terhadap guru-guru untuk melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dengan baik sehingga keberhasilan belajar peserta didik dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas VI Sekolah Dasar. *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193.
- Dewantara, Dede. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. Halaman 1-6. No.2. Vol. 11. *Jurnal Paradigma*.
- Hosnan, M. 2016. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Gaila Indonesia.
- Rusman, R. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 135–150.
- Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis Hinger Thinking Skills (HOTS), Vol. 4 (1): 85
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.